

**KORELASI ANTARA  
TINGKAT PENDIDIKAN GURU PAI  
DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR  
DI MTS. SE-BREBES BARAT**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

*Oleh :*

**DEDEN TAUFIK NUGRAHA**

**NIM : 97413574**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Dra Hj. Afiyah AS., M.Si.**  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Deden Taufik Nugraha

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Deden Taufik Nugraha  
NIM : 97413574  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU PAI  
DENGAN TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR DI MTS. SE-  
BREBES BARAT

Menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami mohon dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

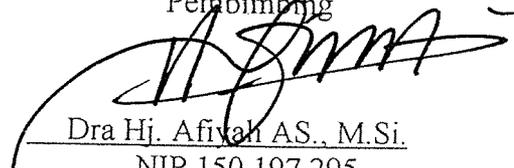
Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2004

Hormat Kami

Pembimbing

  
Dra Hj. Afiyah AS., M.Si.  
NIP.150 197 295

Sukiman S.Ag., M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

!!!

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara  
Deden Taufik Nugraha

Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
: Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Deden Taufik Nugraha  
NIM : 97413574  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU PAI  
DENGAN TINGKAT KETERAMPILAN MENGAJAR DI MTS. SE-  
BREBES BARAT

Menyatakan bahwa skripsi tersebut dapat diajukan dalam sidang munaqosah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kami mohon dalam waktu dekat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

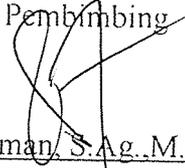
Demikian nota dinas ini kami buat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 23 Agustus 2004

Hormat Kami

Pembimbing

  
Sukiman S. Ag., M. Pd.  
NIP. 150 282 518

Suwadi, S.Ag., M.g  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

---

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi saudara

Deden Taufik Nugraha

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. WB.*

Setelah membaca, meneliti dan memberi bimbingan/petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deden Taufik Nugraha

Nim : 97413574

Judul : KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU  
PAI DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI  
MTS SE-BREBES BARAT

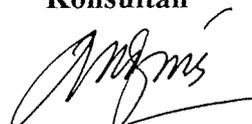
telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

*Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.*

Yogyakarta, 2 Oktober 2004

**Konsultan**



(Suwadi, S.Ag., M.g)

NIP. 150227316



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Tlp. : 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor :

Skripsi dengan judul :

**KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU PAI DENGAN  
KETERAMPILAN MENGAJAR DI MTS SE-BREBES BARAT**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Deden Taufik Nugraha

NIM : 97413574

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 23 September 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Sarchono, M.Si.

NIP : 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag.

NIP : 150 289 582

Pembimbing Skripsi I

Dra. Hj. Afiyah AS, M.Si.

NIP : 150 200 842

Pembimbing Skripsi II

Sukiman, S.Ag, M.Ag.

NIP : 150 200 842

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowy, M.Pd.

NIP : 150 200 842

Penguji II

Suwadi, S.Ag, M.Ag.

NIP : 150 200 842

Yogyakarta, 18 Desember 2004



DEKAN

Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP : 150 037 930

## MOTTO

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّضُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ  
إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ  
وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا أَفْلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Bagi manusia ada malaikat-malikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), hlm. 370

## PERSEMBAHAN



SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
ALMAMATERKU TERCINTA  
SUNAN KALIJAGA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA



STAFAMA UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف المرسلين سيدنا  
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul " KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU PAI DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI MTs. SE-BREBES BARAT."

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak lain. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis:

1. Bapak H. Rahmad, M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga .
2. Bapak Drs. Sardjono selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Hj. Afiyah AS, M.Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Sukiman, S.Ag., M.Pd. selaku Pembimbing yang dengan kesabaran dan keikhlasannya telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
4. Kakandepag Brebes beserta staf yang telah memberikan banyak kemudahan kepada penulis dalam pengumpulan data selama penelitian.
5. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah MTs. yang berada dalam wilayah Brebes Barat yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

6. Bapak dan Ibu guru pengampu bidang studi PAI yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Orang tua penulis, Ayahanda H. Mahmud Sofyan dan Ibunda Hj. Popon Maemunah yang dengan cucuran air mata dan keringat mereka telah mengajari apa "arti hidup", walaupun "hampir-hampir kehilangan kepercayaan" kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih kepada keluarga besar Bapak Wahyono dan Ibu Oom Komariah yang tak pernah lelah bersabar menanti menantunya menyelesaikan S I nya.
8. Kakanda Eva Nurjannah dan Adinda Aceng Romdhony yang telah banyak membantu dalam "penyediaan financial" selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku Dede, Bobby, Ili, Heru dan temen-teman di Wisma Langit Biru yang telah bersedia "menampung" penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Teman curhatku Eko, Ana, Ibonk, Shofie yang selalu membantu disaat-saat kesulitan, yang mau berbagi pengalamannya disaat penulis menemui "jalan buntu" dalam mengarungi setiap persoalan hidup. Thank's atas advice-nya.
11. Bapak Drs. Ahmad Rifa'i, atas bantuan dan nasehatnya kepada penulis, beserta keluarga.
12. Barudak Badeur (Iman, Utun, Dudung, Cokro, Bitu, Dani, Juang ), sebagai partner diskusi selama penulisan skripsi ini.
13. Terkhusus untuk istriku tercinta Lena Susilowati yang tak henti-hentinya mendorong penulis agar selalu tegar dan tabah dalam menghadapi setiap cobaan hidup. Dan untuk anakku tersayang Pradita Zidni Nursyahbani

yang selalu memberikan setetes embun dengan senyum dan tawanya disaat kedahagan menerpa penulis.

Semoga budi baik mereka, beserta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan disini secara keseluruhan, mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Juli 2004  
Penulis,



Deden Taufik Nugraha



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Alasan Pemilihan Judul.....	12
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II DESKRIPSI TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	14
1. Peran Guru.....	14
2. Kompetensi Guru.....	19
3. Tingkat Pendidikan.....	22
4. Keterampilan Mengajar.....	29
a. Keterampilan Bertanya.....	31
b. Keterampilan Memberikan Penguatan.....	36
c. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	39
d. Keterampilan Menjelaskan.....	42

e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran.....	44
f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil...	46
g. Keterampilan Mengelola Kelas.....	48
B. Tinjauan Pustaka.....	57
C. Kerangka Berpikir.....	59
1. Tingkat Pendidikan.....	59
2. Keterampilan Mengajar.....	61
3. Keterkaitan antara Tingkat Pendidikan dengan Keterampilan Mengajar.....	64
D. Hipotesis.....	71

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	72
B. Definisi Operasional Variabel.....	73
C. Populasi dan Sampel.....	74
D. Metode Pengumpulan Data.....	76
1. Metode Angket.....	76
2. Metode Dokumentasi.....	77
E. Instrumen Penelitian dan Analisis Instrumen.....	78
1. Instrumen Penelitian.....	78
2. Analisis Instrumen.....	80
a. Uji Validitas.....	80
b. Uji Realibilitas.....	82
F. Teknik Analisis Data.....	84
1. Uji Persyaratan Analisis.....	85
a. Uji Normalitas.....	85
b. Uji Linearitas.....	85
2. Analisis Data.....	86
a. Analisis Univariat.....	86
b. Analisis Bivariat.....	87

## **BAB IV GAMBARAN UMUM PENDIDIKAN DI MTS. SE-BREBES**

### **BARAT**

A. Letak geografis.....	88
B. Sejarah .....	91
C. Struktur Organisasi Sekolah.....	91
D. Keadaan Guru dan Siswa.....	98
E. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	99

## **BAB V KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR**

A. Analisis Deskriptif.....	101
1. Tingkat Pendidikan Guru.....	101
2. Keterampilan Mengajar.....	107
B. Analisis Persyaratan.....	110
3. Uji Normalitas.....	110
4. Uji Linearitas.....	111
C. Pengujian Hipotesis.....	112
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	114
1. Kecenderungan Tingkat Pendidikan Guru.....	114
2. Kecenderungan Keterampilan Mengajar.....	115
3. Hasil Uji Hipotesis antara Tingkat Pendidikan Guru dengan Keterampilan Mengajar.....	116

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	117
B. Saran-Saran.....	119
C. Kata Penutup.....	119

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

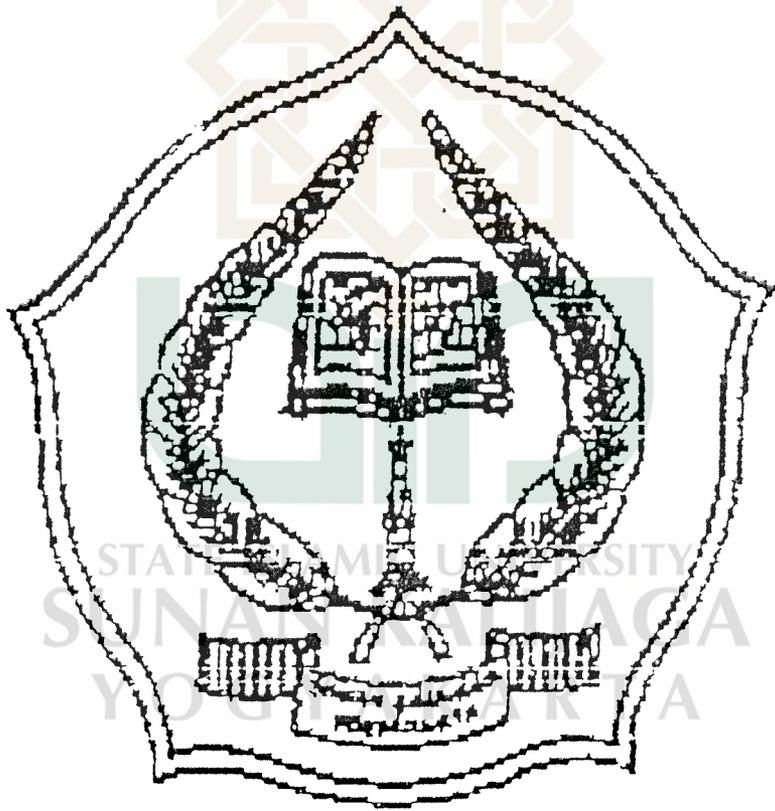
## **CURRICULUM VITAE**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Tingkat Pendidikan Guru PAI dan Keterampilan Mengajar
- Lampiran 2 Perhitungan Uji Validitas Instrumen
- Lampiran 3 Perhitungan Uji Realibilitas Instumen
- Lampiran 4 Perhitungan Uji Normalitas
- Lampiran 5 Perhitungan Uji Linearitas
- Lampiran 6 Hasil Korelasi dengan Rumus Momen Tangkar Pearson
- Lampiran 7 Statistik Deskriptif Keterampilan Mengajar
- Lampiran 8 Persentase Tingkat Pendidikan Guru PAI
- Lampiran 9 Persentase Tingkat Keterampilan Mengajar
- Lampiran 10 Data Induk Tingkat Pendidikan Guru dan Keterampilan Mengajar 1
- Lampiran 11 Data Induk Tingkat Pendidikan Guru dan Keterampilan Mengajar 2
- Lampiran 12 Tabel F pada Taraf Signifikansi ( $\alpha$ ) 5% (0,05)
- Lampiran 13 Tabel Chi Square
- Lampiran 14 Tabel Nilai r Product Moment
- Lampiran 15 Peta Wilayah Kecamatan Kersana
- Lampiran 16 Peta Wilayah Kecamatan Tanjung
- Lampiran 17 Peta Wilayah Kecamatan Losari
- Lampiran 18 Peta Wilayah Kecamatan Ketanggungan
- Lampiran 19 Peta Wilayah Kecamatan Bulakamba
- Lampiran 20 Peta Wilayah Kecamatan Banjarharja
- Lampiran 21 Daftar Guru MTS. se Brebes Barat tahun pelajaran 2003/2004
- Lampiran 22 Daftar Siswa MTs. se-Brebes Barat tahun pelajaran 2003/2004

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Variabel Penelitian dan Indikator-Indikatornya.....	79
Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban.....	80
Tabel 3. Kriteria Realibilitas Butir .....	83
Tabel 4. Variabel Tingkat Pendidikan dan Indikator-Indikatornya.....	102
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Mengajar di Lembaga Formal.....	102
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Mengajar di Lembaga Non Formal.....	103
Tabel 7. Data Tempat Mengajar Reaponden Selain Sekolah.....	103
Tabel 8. Sumber Tambahan Keterampilan Mengajar.....	103
Tabel 9. Data Koleksi Buku Responden.....	104
Tabel 10. Data Langganan Koran dan Majalah.....	104
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Skor Tingkat Pendidikan Guru.....	105
Tabel 12. Variabel Penelitian Keterampilan Mengajar.....	108
Tabel 13. Distribusi Skor Keterampilan Mengajar.....	109
Tabel 14. Kategori Keterampilan Mengajar .....	110
Tabel 15. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data.....	111
Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Data.....	112
Tabel 17 Pedoman Angka Indeks Korelasi.....	113



## ABSTRAK

### KORELASI ANTARA TINGKAT PENDIDIKAN GURU PAI DENGAN KETERAMPILAN MENGAJAR DI MTS SE BREBES BARAT

Oleh : Deden Taufik Nugraha

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan guru PAI dengan keterampilan mengajarnya di MTs. se-Brebes Barat yang dikhususkan pada tahun pelajaran 2003/2004.

Populasi penelitian adalah seluruh guru PAI di MTs. se-Brebes Barat yang berjumlah 116 guru PAI yang tersebar di 6 (enam) Kecamatan yaitu Tanjung, Losari, Ketanggungan, Banjarharja, Bulakamba dan Kersana. Adapun sampel yang diambil adalah 50 % dari keseluruhan populasi sehingga 58 guru PAI yang berada di MTs. se-Brebes Barat menjadi responden untuk diketahui datanya mengenai tingkat pendidikan dan keterampilan mengajarnya melalui angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru PAI di Mts. Se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004 memiliki pendidikan yang memadai. Dari seluruh responden, sebanyak 25.9% memiliki pendidikan pasca sarjana, 48.3% sarjana, 12.1% diploma, 13,8% lulusan SLTA. Hasil menunjukkan bahwa Keterampilan Mengajar para guru PAI di MTs Se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004 masuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 96,6% dari jumlah seluruh responden, sedangkan sisanya sebanyak 3.4% berkategori sedang, dan tidak ditemukan responden yang dikategorikan kurang.

Hasil analisis data menyimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan tingkat keterampilan mengajar guru di Mts. Se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.738 yang menurut pedoman harga korelasi angka tersebut masuk dalam kategori tinggi. Dan angka tersebut ( $r_o=0.738$ ) setelah dikonsultasikan pada nilai  $r$  product moment dengan  $df=56$  pada taraf signifikansi 5% (0.266) maupun 1% (0.345) ternyata  $r_o$  lebih besar dari  $r_t$

SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul diatas, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap istilah-istilah yang terkandung didalamnya sebagai berikut :

#### 1. Korelasi

Korelasi berasal dari kata *correlation* yang berarti pertalian, hubungan, korelasi.<sup>1</sup> Dalam bahasa Indonesia sering diterjemahkan dengan “hubungan,” “saling hubungan”, atau “hubungan timbal balik”.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, korelasi adalah adanya hubungan yang saling timbal balik antara satu variabel penelitian dengan variabel lainnya, sehingga dapat dikatakan bahwa keberadaan suatu variabel dipengaruhi dan mempengaruhi variabel lainnya.

#### 2. Tingkat Pendidikan Guru PAI

Tingkat adalah tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban dan lain sebagainya); pangkat, taraf, kelas.<sup>3</sup> Ada catatan bahwa tingkat tersebut bukan tingkatan yang berarti formal semata

---

<sup>1</sup> Jhon Echols dan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. XX, (Jakarta: Gramedia, 1992), hal. 149.

<sup>2</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, cet. IX, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.167.

<sup>3</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 950.

dan tidak memiliki nilai etik/normatif. Karena belum tentu yang tingkatnya rendah lantas berarti buruk (secara normatif).

Sedangkan pendidikan adalah kegiatan yang berhubungan dengan bidang ilmu.<sup>4</sup> Lebih jelasnya, pendidikan adalah kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan dari generasi ke generasi, mengembangkan bakat dan minatnya, membangun atau penyusunan kembali pengalaman, serta belajar menyesuaikan diri dengan aspek-aspek kehidupan untuk mempersiapkan diri menjadi dewasa.<sup>5</sup> Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat1 istilah pendidikan diartikan sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>6</sup>

Sehingga istilah tingkat pendidikan berarti tinggi rendahnya tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah tingkat pendidikan formal yang meliputi SMA, Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana.

Adapun guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (*mata pencahariannya*) mengajar. Kata guru dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* yang mempunyai arti *a person whose occupation is teaching others* (seseorang yang pekerjaannya

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 205

<sup>5</sup> Tim Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1980) hal. 79

<sup>6</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003), hlm.2

mengajar orang lain).<sup>7</sup> Guru yang dimaksudkan dalam tulisan ini ialah tenaga pendidik yang pekerjaan utamanya mengajar<sup>8</sup> pada lembaga sekolah formal di tingkat pendidikan dasar. Sedangkan yang dimaksud dengan guru PAI adalah guru yang mengajar materi Pendidikan Agama Islam di lembaga sekolah formal. Pendidikan Agama Islam memiliki kandungan materi yang terdiri dari beberapa materi keislaman seperti Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Islam dan Al-Qur'an Hadits.

Adapun yang dimaksudkan dengan tingkat pendidikan guru PAI adalah latar belakang tingkat pendidikan tenaga pendidik/pengajar yang mengampu bidang studi PAI di MTs Se-Brebes Barat tahun pelajaran 2003/2004 yang dinyatakan dengan bukti ijazah dari lembaga pendidikan terkait. Di dalam penelitian ini, tingkatan tersebut adalah SMA, Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana.

### 3. Keterampilan Mengajar

Keterampilan dapat diartikan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.<sup>9</sup> Keterampilan ialah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot (*neuromuscular*) yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, namun keterampilan itu memerlukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian,

---

<sup>7</sup> www.hukumonline.com

<sup>8</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 222-223

<sup>9</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 935.

seseorang yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi yang rendah dapat dikatakan kurang atau tidak terampil.

Dalam kenyataan sehari-hari, cukup banyak keterampilan inderawi jasmani yang rumit dan karenanya memerlukan upaya manipulasi (penggunaan secara cermat), koordinasi, dan organisasi rangkaian gerakan secara tepat. Sebab kinerja jasmani (*physical performance*) dalam aktivitas-aktivitas tertentu hanya akan bermutu baik apabila pelaksanaannya disertai dengan keterlibatan fungsi ranah cipta atau akal.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Reber, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.<sup>11</sup>

Istilah mengajar berarti memberi pelajaran.<sup>12</sup> Mengajar dalam bahasa Arab disebut *ta'lim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teaching*. Menurut W. H. Burton, mengajar adalah *the guidance of learning activities*.<sup>13</sup> Menurut Nasution mengajar adalah suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Sedangkan Tardif mendefinisikan mengajar secara lebih sederhana tetapi cukup komprehensif dengan menyatakan bahwa mengajar itu pada

---

<sup>10</sup> Muhibin Syah, *op.cit.*, hal. 63

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 119.

<sup>12</sup> Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op.cit.*, hal. 13

<sup>13</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung :Remaja Rosdakarya , 2001) hal. 6.

prinsipnya adalah *any action performance by an individual (the teacher) with the intension of facilitating in another individual (the learner)*, yang artinya, mengajar adalah perbuatan yang dilakukan seseorang (guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (siswa) melakukan kegiatan belajar.<sup>14</sup>

Adapun istilah keterampilan mengajar yang dimaksud di sini adalah keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang merupakan prasyarat bagi pelaksanaan tugas-tugas mengajar dan mendidik secara efektif seperti keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, dan keterampilan, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan mengajar perseorangan.<sup>15</sup>

#### 4. MTs. se- Brebes Barat

MTs. merupakan akronim dari Madrasah Tsanawiyah, yaitu lembaga sekolah setingkat SMP dibawah naungan dan pembinaan Departemen Agama baik dimana dalam pemilikan dan pengelolaannya diselenggarakan oleh pemerintah ataupun dari masyarakat (yayasan). Selanjutnya, yang dimaksud dengan MTs. se-Brebes Barat adalah MTs. yang berada di wilayah Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Guru PAI dengan Keterampilan Mengajar di MTs.

---

<sup>14</sup> Muhibin Syah, *op.cit*, hal. 182.

<sup>15</sup> Keterampilan tersebut sering dan dapat dilatihkan melalui micro-teaching yang harus dikuasai terlebih dahulu oleh praktikan atau calon guru sebelum melaksanakan praktik pengalaman (PPL) di lembaga pendidikan, yakni di TK, SD, SMP, atau SMA.

Se-Brebes Barat adalah kesalinghubungan antara latar belakang tingkat pendidikan formal yang dimiliki oleh seorang guru PAI dalam kaitannya dengan kualitas keterampilan mengajarnya di MTs. Se-Brebes Barat, khususnya pada tahun pelajaran 2003-2004.

## B. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupannya. Pendidikan dapat mengukur kebesaran suatu bangsa di masa depan. Bangsa yang terdidik dianggap memiliki kekuatan dan kehormatan besar. Sebagaimana dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945:

“ Perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia yang telah mengantarkan pembentukan suatu pemerintahan negara Indonesia untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia serta memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa.”<sup>16</sup>

Kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa” di atas adalah kristalisasi dari kesadaran kebangsaan terhadap pentingnya peranan pendidikan. Kesadaran tersebut menyiratkan pengertian bahwa bangunan Negara Republik Indonesia tidak mungkin lestari dan maju tanpa didukung oleh manusia-manusia yang cerdas.<sup>17</sup>

Hal ini dapat kita lihat pula dalam GBHN 1993/1994 tentang pendidikan nasional yang menyatakan :

“ Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian maju, mandiri,

<sup>16</sup> UU RI No. 2 Tahun 1989, [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com).

<sup>17</sup> Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*, cet. IV (Jakarta: Balai Pustaka, 1993) hal. 15

tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional bertanggung jawab produktif serta menumbuhkan semangat kebangsaan dan kesetiaan sosial serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan. Iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.”

Bertolak dari statemen diatas, bangsa Indonesia harus mampu menyiapkan tenaga pendidik yang terampil, yang secara langsung akan berinteraksi dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup> Karena dari peran seorang tenaga pendidik diharapkan masyarakat memperoleh pengetahuan yang berarti. Mereka berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Tugas dan peran guru bagi suatu bangsa sangatlah penting karena merupakan komponen strategis dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa. Bahkan keberadaan guru merupakan faktor *condisio sine quanon* yang tidak mungkin digantikan oleh komponen manapun dalam kehidupan bangsa sejak dulu, terlebih-lebih pada era kontemporer ini.<sup>19</sup> Betapa canggihnya suatu program pendidikan berbasis teknologi informasi, misalnya, tetap saja tidak bisa meninggalkan peranan guru.

Mutu pendidikan terletak dalam mutu seorang guru. Kendati bukan satu-satunya faktor penentu, namun guru tetap menjadi faktor kunci yang

---

<sup>18</sup> Muhibin Syah secara kritis menyatakan bahwa dalam interaksi instruksional istilah proses “mengajar – belajar “ (PMB), dipandang lebih tepat daripada proses belajar mengajar (PBM) dengan alasan bahwa proses yang hampir selalu lebih dahulu aktif adalah guru (mengajar) lalu diikuti oleh aktivitas siswa (belajar). Bahkan, Barlow dan Good & Brophy, lanjutnya, menyebut hubungan timbal balik antar guru-siswa dengan istilah “*teaching-learning process*” bukan “*learning-teaching process*”. Lihat Muhibin Syah, *op.cit.*, hal. 220.

<sup>19</sup> Uzer Usman, *op.cit.*, hal. 7.

paling menentukan, karena proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh pendidik dan peserta didik.<sup>20</sup> Peran guru ini mewakili pentingnya arti sentuhan kemanusiaan dalam pendidikan, dimana peran manusia melebihi segalanya. Terlebih lagi dengan adanya manajemen berbasis sekolah yang menuntut profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan pendidikan. Sehingga peranan guru sangatlah besar dalam pendidikan dewasa ini.<sup>21</sup>

Untuk itulah seorang guru memerlukan kompetensi keguruan dalam melaksanakan tugas dan peranannya. Untuk itu diperlukan standardisasi kompetensi keguruan. Sebagai dukungan, pemerintah memberikan rambu-rambu pada semua pendidikan formal dalam menyediakan tenaga pendidik lewat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 42 ayat 1 yang menyatakan:

“Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”<sup>22</sup>

Formulasi tersebut merupakan kemauan keras bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-citanya. Dengan adanya undang-undang ini diharapkan tenaga pendidik yang ada di lembaga pendidikan formal memiliki kualifikasi minimum untuk menjadi seorang guru di jenjang pendidikan dimana ia mengajar dan memiliki sertifikasi baik dalam bentuk ijazah maupun serifikasi kompetensi.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Hadi Soeparto, (1989). *Pidato Rektor*. Disampaikan dan rapat senat terbuka, lustrum VII IKIP Malang, 18 Oktober 1989.

<sup>21</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *Op.cit.*, hlm. 55

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 21-22.

<sup>23</sup> Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No.20 Tahun 2003, *Ibid.*, hlm.30

Dengan demikian, orang yang mendapat kategori layak mengajar berarti telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diantaranya memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Latar belakang pendidikan keguruan itulah yang menjadi prasyarat standar kompetensi guru dalam karier profesionalnya sebagai pengajar.

Bahkan pemerintah pada saat ini sedang berupaya meningkatkan kualitas profesionalisme guru diantaranya dengan alih fungsinya SPG/SGO menjadi lembaga lain yakni Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penyelenggaraan program penyetaraan D-2 untuk guru yang berijazah setingkat SPG, serta program penyetaraan D-3 bagi guru-guru SMP yang berijazah D-2.<sup>24</sup>

Dengan kesesuaian latar belakang pendidikan ini pula diharapkan tenaga pendidik yang berada di lembaga pendidikan formal memiliki kompetensi lulusan yang merupakan salah satu standar nasional pendidikan kita sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Th. 2003 pasal 35.<sup>25</sup> Kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>26</sup> Diantara keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik adalah keterampilan dalam mengajar

Namun realitas obyektif yang terdapat pada institusi pendidikan formal, menunjukkan indikasi yang berbeda dengan idealitasnya, yaitu adanya tenaga pendidik yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan

---

<sup>24</sup> Uzer Usman, *op.cit.*, hal.2

memadai. Ataupun tenaga pendidik tersebut memiliki latar belakang pendidikan keguruan namun belum memenuhi syarat untuk menjadi tenaga pengajar sesuai dengan tingkat sekolah yang ia tekuni sebagaimana komposisi yang telah disebutkan diatas.

Hal tersebut dapat saja terjadi pada sistem pendidikan nasional kita yang bersifat massal sehingga menyebabkan kekurangan tenaga pengajar seperti di daerah terpencil dan pedesaan. Kekurangan itu terlihat lebih jelas ketika diadakan program Pendidikan Dasar 9 tahun yang dilaksanakan secara bertahap mulai tahun pelajaran 1994/1995.<sup>27</sup> Keputusan itu menyebabkan banyaknya siswa yang belajar di sekolah namun masih kesulitan dalam mendapatkan tenaga pengajar. Dengan kata lain lembaga-lembaga pendidikan kita masih kekurangan guru yang berkompeten, terutama pada sekolah-sekolah swasta.

Berangkat dari penjelasan diatas, penulis berasumsi bahwa rendahnya tingkat/latar belakang pendidikan seorang guru akan dapat mempengaruhi kompetensinya dalam mengajar. Artinya, rendahnya tingkat pendidikan seorang guru berbanding lurus dengan rendahnya keterampilan mengajarnya.

Secara logis dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar, dalam prakteknya menuntut adanya pengetahuan multidisipliner yang secara formal dapat didapatkan melalui lembaga pendidikan keguruan. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya guru yang tidak berkompetensi formal, namun mendapatkan ketrampilan mengajar secara otodidak dan alamiah. Dengan kata

---

<sup>25</sup> UU RI No.20 Tahun 2003, *op.cit.*, hlm. 18

terdapat guru yang mengajar pada lembaga sekolah yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya namun memiliki kemampuan profesional seorang guru, meskipun dasarnya kemungkinan hanya intuisi bukan pertimbangan rasional analitik seorang profesional.

Dari fenomena diatas penulis merasakan perlu adanya penelitian tentang hubungan tingkat pendidikan guru dengan keterampilan mengajar sebagaimana diungkapkan Nana Sudjana:<sup>28</sup>

“Tinggi rendahnya pengakuan profesi guru, salah satu diantaranya diukur dari tingkat pendidikan yang ditempuhnya dalam mempersiapkan jabatan tersebut (*pre-service education*<sup>29</sup>). Sungguhpun demikian masih perlu dipertanyakan dan dibuktikan bahwa guru yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, lebih tinggi pula kompetensinya jika dibandingkan dengan guru yang berpendidikan lebih rendah.”

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan guru PAI di MTs. se-Brebes Barat ?
2. Bagaimana keterampilan mengajar guru di MTs. se-Brebes Barat ?
3. Apakah terdapat korelasi antara tingkat pendidikan guru dengan keterampilan mengajar di MTs. se-Brebes Barat?

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 49

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 143

<sup>28</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI, (Bandung : Sinar Algesindo, 2002), hal. 23.

<sup>29</sup> Di negara-negara maju, pendidikan keguruan lazim disebut *Preservice Education* yang diselenggarakan baik oleh universitas maupun “kolij” (*coleege*) semacam CAE (*Coleege of Advanced Education*) kalau di Australia. Ada dua macam program keguruan yang ditawarkan oleh universitas dan CEA, yaitu program program *Bachelor of Education* (B.Ed.) setara dengan S1 dan program *Diploma of teaching atau Diploma of Education* yang kurang lebih setara dengan program D3 di Indonesia. Lihat : Muhibin Syah, *op.cit*, hal.224-225.

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Adanya program pendidikan dasar 9 tahun menuntut adanya kompetensi keguruan dan keterampilan mengajar, sehingga diperlukan model penilaian dan pelatihan untuk membantu guru-guru baru dalam mengembangkan kompetensinya.
2. Dapat memberikan informasi tentang tingkat pendidikan dan keterampilan mengajar guru-guru di MTs. Se-Brebes Barat.
3. Penulis belum menemukan judul sebagaimana tersebut di atas.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan guru PAI di MTs. se Brebes Barat
- b. Untuk mengetahui keterampilan mengajar guru di MTs. se Brebes Barat
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara tingkat pendidikan dengan keterampilan mengajar guru di MTs. se Brebes Barat

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis, dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pendidikan.
- b. Secara praktis dapat memberikan kontribusi bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi para guru, khususnya di MTs. se-Brebes, dengan menimba ilmu lebih lanjut baik di Perguruan Tinggi ataupun dengan belajar lewat media-media pendidikan yang ada.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari enam bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I sebagai pendahuluan, terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul serta tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori dalam penelitian ini, yang meliputi landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir serta hipotesis, yang semuanya membahas permasalahan tingkat pendidikan guru dan keterampilan mengajarnya, serta hal yang bersangkutan dengannya.

Bab III merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penulisan yang meliputi desain penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis instrumen dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan gambaran umum tentang di MTs. Se-Brebes Barat, berisi keterangan tentang geografi, profil guru dan siswa.

Bab V merupakan analisa data yang telah terkumpul selama penelitian untuk mengetahui tingkat pendidikan guru dan keterampilan mengajarnya serta hasil analisis statistik tentang korelasi antara keduanya.

Bab VI memuat kesimpulan serta saran-saran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisis berbagai data lapangan dalam penelitian berjudul “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Guru PAI dengan Keterampilan Mengajar di MTs. Se-Brebes Barat” ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru-guru PAI di MTs. Se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004 memiliki pendidikan yang memadai. Dari seluruh responden, sebanyak 25.9% memiliki pendidikan pasca sarjana, 48.3% sarjana, 12.1% diploma, 13,8% lulusan SLTA.
2. Keterampilan Mengajar para guru PAI di MTs. se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004 yang dapat dikategorikan baik sebanyak 96,6% dari jumlah seluruh responden, sedangkan sisanya sebanyak 3.4% berkategori sedang, dan tidak ditemukan responden yang masuk kategori kurang.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan guru dengan tingkat keterampilan mengajar guru di MTs. Se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004. Hal ini ditunjukkan oleh hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0.738 yang menurut pedoman harga korelasi tersebut masuk dalam kategori tinggi.

## **B. Saran-saran**

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dan mutu guru, terutama di di MTs. se-Brebes Barat, antara lain:

1. Pemerintah serta pihak berwenang lainnya lebih meningkatkan dan mempertahankan upaya pelatihan dan supervisi yang selama ini sering dilakukan, memotivasi mereka agar menempuh pendidikan lebih lanjut, serta memberikan penghargaan bagi yang berprestasi serta pemberian sanksi bagi yang bermasalah.
2. Para guru terkait terus meningkatkan kompetensi keguruannya dengan lebih banyak membaca dan mengikuti pelatihan serta mengikuti kemajuan dunia keguruan modern.

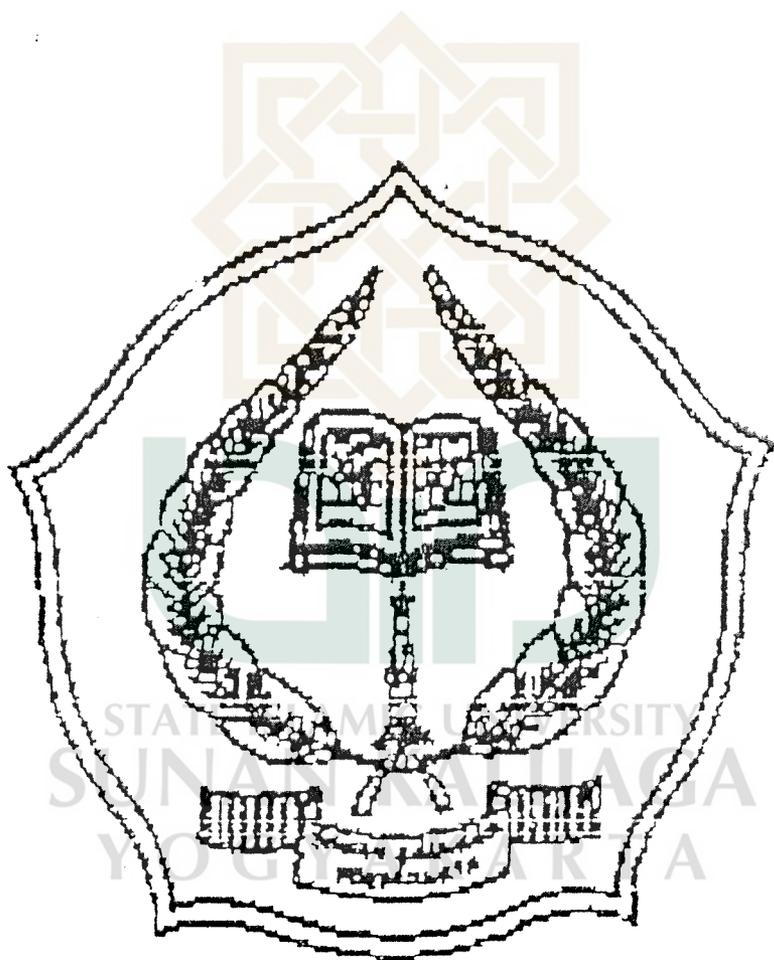
## **C. Kata Penutup**

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya dengan segenap karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Guru PAI dengan Keterampilan Mengajar di MTs. Se-Brebes Barat pada tahun pelajaran 2003/2004” ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih perlu dikembangkan lebih lanjut, mengingat adanya kekurangan dan kelemahan di berbagai tempat. Karena itulah maka penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran atas skripsi ini.

Penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi diri penulis sendiri serta bagi seluruh kalangan pembaca serta pihak-pihak lain yang berkepentingan, terutama bagi guru PAI di MTs. Se-Brebes Barat.





## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.2, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 1999).

Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (bandung : Sinar Baru Algesindo, 2002).

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. IV, (Jakarta : Rineka Cipta ,1998).

\_\_\_\_\_, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003)

Djarwanto Ps., *Statistik Induktif*, Ed. IV, Cet. V, (Yogyakarta : BPF, 2000)

Echols, Jhon M., dan Sadily M, *Kamus Inggris Indonesia*, cet. 20, (Jakarta : Gramedia, 1992).

Faisal, Sanapiah, *Format-Format Penelitian Sosial :Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta : Rajawali Press, 1992).

Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 2, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989).

Sahertian, Piet A. dan Sahertian. Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Program Inservice Education*, Cet. 2, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992)

Singarimbun, Masri dkk., *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3S, 1983).

Subiyakto, Haryono, *Statistika Inferen*, Ed. II, Cet. I, (Yogyakarta : YKPN, 2001).

Soedijarto, *Menuju Pendidikan Nasional Yang Relevan Dan Bermutu*,Cet. IV ( Jakarta : Balai Pustaka, 1993).

Soeparto, H.M. Hadi. (1989). *Pidato Rektor*. Disampaikan dan rapat senat terbuka, lustrum VII IKIP Malang, 18 Oktober 1989. <http://www.202.159.18.43/jp/12tur.com>.

Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet.XI, (Bandung : Sinar Alsendo, 2002).

Sudjiono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Ed. I, Cet. XI (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2001)

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2003)

Suharto, Bohar, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1989).

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung : Tarsiti, 1992);

Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*, Ed. II, Cet. I, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995).

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. VII, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002).

Thoah, HM Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. 1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996).

Ulwan, Abdullah Nasih, *Pedoman Pendidikan dalam Islam*, Jilid II, terjemah : Saifullah Kamelia, Hery Noer Ali, (Semarang : As-Syifa', tt) .

Usman, Husaini dkk., *Pengantar Statistika*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995).

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Ed. II. cet. XIII (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2001).

UU RI No. 20 Tahun 2003, *Sisdiknas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2003).